

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mandi untuk bayi bukan hanya untuk membersihkan tubuh tetapi Mandi merupakan hal yang sangat menyenangkan untuk bayi. akan tetapi apabila dalam penatalaksanaan cara memandikan bayi oleh ibu nifas salah akan membahayakan bayi seperti hipotermi karena terlalu lama memandikan, dan kebanyakan ibu nifas takut memandikan bayinya. Hipotermia adalah gangguan medis yang terjadi di dalam tubuh, sehingga mengakibatkan penurunan suhu karena tubuh tidak mampu memproduksi panas untuk menggantikan panas tubuh yang hilang dengan cepat. Kehilangan panas karena pengaruh dari luar seperti air, angin, dan pengaruh dari dalam seperti kondisi fisik (Lestari, 2010). Bayi yang baru lahir sebaiknya tidak dimandikan walaupun dengan adanya air hangat dalam 6 jam setelah persalinan, dampak yang di akibatkan hipotermia antara lain: bayi tidak mau menetek, bayi lesu, tubuh bayi teraba dingin, denyut jantung bayi menurun dan kulit tubuh bayi mengeras.

Menurut data dari Puskesmas Asem Rowo, Surabaya dari 40 ibu nifas, sebanyak 31 atau 60% ibu nifas takut memandikan bayinya sendiri. Berdasarkan dari hasil pra survey pada maret di wilayah kerja kelurahan asem rowo kecamatan asem rowo kabupaten surabaya, jumlah ibu bersalin 45 orang, dari hasil pra survey diketahui bahwa dari 45 orang ibu nifas tersebut 33 orang diantaranya belum dapat memandikan bayinya dengan benar, hal ini diketahui pengamatan para ibu pada saat memandikan dan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada

para ibu nifas mengenai cara memandikan bayinya serta dari banyaknya ibu nifas yang menanyakan tentang bagaimana cara memandikan bayinya, karena kebanyakan dari mereka masih takut memandikan bayinya sendiri.

Beberapa faktor yang mempengaruhi masalah hipotermia. Diantaranya karena kurangnya pengetahuan tentang mekanisme kehilangan panas dari tubuh bayi dan pentingnya mengeringkan bayi secepat mungkin, perawatan yang kurang tepat setelah bayi lahir, bayi dipisahkan dari ibunya segera setelah lahir, berat badan bayi yang kurang dan memandikan bayi segera setelah lahir. Selain itu faktor pencetus terhadap timbulnya hipotermia adalah faktor lingkungan, syok, infeksi, KEP (Kekurangan Energi Protein), gangguan endokrin metabolik, cuaca, dan obat-obatan (Wiwik, 2010).

Untuk mengatasi bayi yang mengalami hipotermia adalah segera hangatkan bayi dengan melakukan kontak kulit dengan kulit (perawatan bayi lekat), kangaroo mother care (KMC), hangatkan kembali bayi dalam *incubator*, ruangan yang hangat, pakaikan selimut dan topi dan menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya lebih sering (Depkes RI, 2005). Dalam penelitian ini, peneliti membatasi cara memandikan bayi dengan : mengukur suhu air menggunakan siku/punggung tangan, membersihkan mata dengan kapas basah, menggunakan shampo dan menyabuni dengan waslap, cara memegang bayi saat memandikan, membersihkan tali pusat saat memandikan dan saat membersihkan manual.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu “ bagaimana penatalaksanaan cara memandikan neonatus 0-7 hari oleh ibu nifas di Kelurahan Asem Rowo Kecamatan Asem Rowo Kota Surabaya”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Diketuinya gambaran penatalaksanaan cara memandikan neonatus 0-7 hari terhadap ibu nifas di kelurahan Asem Rowo Kecamatan Asem Rowo Kota Surabaya

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Karakteristik Neonatus di kelurahan Asem Rowo Kecamatan Asem Rowo Kota Surabaya
2. Mengidentifikasi Cara Memandikan Neonatus oleh ibu nifas di kelurahan Asem Rowo Kecamatan Asem Rowo Kota Surabaya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Teoritis**

Sebagai penjelasan tentang penatalaksanaan memandikan neonates 0-7 hari oleh ibu nifas

#### **1.4.2 Praktis**

##### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk proses belajar dan menambah referensi untuk bahan pembelajaran.

##### **2. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan klien dan keluarganya tentang memandikan bayi baru lahir dan cara penatalaksanaan memandikan yang benar agar ibu tidak lagi takut memandikan bayinya.

### **3. Bagi Institusi atau Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi tempat pelayanan dan mendukung adanya pelatihan cara memandikan pada setiap ibu nifas yang baru melahirkan.